

## BAB 1

### LATAR BELAKANG

#### 1. 1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Minat dan potensi masyarakat Yogyakarta terhadap musik, tergolong tinggi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sekolah musik yang terus berkembang di Yogyakarta. Salah satu sekolah seni yang juga mengangkat musik sebagai bidang pembelajarannya adalah Institut Seni Indonesia ( ISI ) yang berdiri sejak tahun 1984. Sebelum ISI berdiri, ada pula Akademi Musik Indonesia ( AMI ) yang berdiri pada tahun 1961, merupakan perkembangan dari Sekolah Musik Indonesia (SMIND) yang berdiri tahun 1952.<sup>1</sup> Selain itu sekolah musik Yamaha berkembang baik dan meningkat di Yogyakarta, di antaranya adalah Cresendo, Sriwijaya, serta Hana Musik. Sekolah musik ini merupakan sekolah musik milik Yamaha Musik Indonesia yang memiliki sistem pengajaran seni musik yang tepat dengan tingkatan yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Seiring meningkatnya minat dan potensi Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang ada di Yogyakarta terhadap bidang musik maka belakangan ini ada pula sekolah musik Purwacaraka. Adanya fakta ini menunjukkan bahwa minat dan potensi akan kegiatan bermusik di Yogyakarta sangat besar, bahkan telah ada sekitar lebih dari 50 tahun yang lalu.



Gambar 1.1. Persebaran Sekolah Musik Yamaha di Indonesia

Sumber : <http://yamaha.co.id/index.php/dealers-location>

<sup>1</sup> <http://www.isi.ac.id/main/index.php?categoryid=15>, diakses tanggal 22 Januari 2010

Tingginya minat dan potensi masyarakat Yogyakarta terhadap musik dapat dilihat dari jumlah murid di sekolah musik Sriwijaya dan Cresendo berikut ini :

Tabel 1. 1. Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Musik Sriwijaya Yogyakarta<sup>2</sup>

Sekolah Musik	Jenis Kursus	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Sriwijaya Musik	ESC	511	515	515	520	515
	KMA	308	305	305	308	510
	Piano	103	109	115	117	107
	<i>Vocal</i>	-	3	7	7	5
	Gitar Klasik	20	25	25	29	23
	Gitar Listrik	4	5	7	8	5
	Biola	-	-	5	5	3
	Drum	5	10	13	19	10

Keterangan Tabel :

ESC : *Electone Study Course*

KMA : Kursus Musik Anak

Perkembangan jumlah siswa di sekolah musik Sriwijaya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, angka yang ditunjukkan oleh tabel cenderung stabil. Pada kelas ESC dan KMA, jumlah siswa meningkat, begitu pula pada kelas *vocal* dan biola. Hal ini menunjukkan besarnya minat masyarakat Yogyakarta dalam mempelajari musik.

<sup>2</sup> Data sekolah musik Sriwijaya Yogyakarta, diakses tanggal 23 Januari 2010

Tabel 1. 2. Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Musik Cresendo  
Yogyakarta<sup>3</sup>

Sekolah Musik	Jenis Kursus	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Cresendo Musik	ESC	615	716	608	642	620
	KMA	308	446	595	595	550
	CEC	256	375	391	400	386
	EMC	205	225	302	310	278
	<i>Keyboard</i>	159	167	117	128	107
	Piano	118	147	162	167	150
	<i>Vocal</i>	3	5	7	10	7
	Gitar Klasik	62	53	62	55	43
	Gitar Listrik	5	5	7	15	8
	Biola	-	-	7	10	5
	Drum	5	10	13	19	10

Keterangan Tabel :

ESC : *Electone Study Course*

KMA : Kursus Musik Anak

CEC : *Children Electone Course*

EMC : *Electone Musician Course*

Kapasitas ruang kelas yang tersedia di sekolah musik Sriwijaya dan Cresendo terdiri dari 1 ruang kelas untuk setiap jenis alat musik yang ditawarkan. Ruang kelas untuk alat musik *electone* dan *keyboard* terdiri dari 3 ruang. Aktivitas kursus berlangsung dari hari Senin hingga Minggu. *Showroom* penjualan alat musik buka dari hari Senin

<sup>3</sup> Data sekolah musik Cresendo Yogyakarta, diakses tanggal 24 Januari 2010, pukul 17.00

hingga Minggu juga. Waktu kursus siswa dimulai pukul 09.00 sampai dengan 20.00. Aktivitas ini berlangsung dengan disiplin dikarenakan jumlah siswa yang lebih dari 300, sehingga ruang-ruang kelas digunakan secara bergantian. Hal serupa ditemukan pula pada sekolah musik Purwacaraka, jumlah murid yang lebih dari 300 siswa menyebabkan padatnya jadwal kursus, dikarenakan kelas digunakan secara bergantian. Sekolah musik Purwacaraka telah membuka lebih dari 3 cabang, hal ini dilakukan seiring dengan bertambahnya jumlah siswa kursus.

Tabel 1. 3. Frekuensi Kegiatan Kursus yang Berlangsung di Sekolah Musik Sriwijaya<sup>4</sup>

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
<b>09.00</b>	O	X	O	X	O	X	X
<b>10.00</b>	O	O	X	O	O	O	X
<b>11.00</b>	O	O	O	O	X	X	X
<b>12.00</b>	O	O	O	O	X	O	O
<b>13.00</b>	X	X	X	X	X	X	O
<b>14.00</b>	X	O	X	O	O	O	X
<b>15.00</b>	O	O	O	O	O	O	O
<b>16.00</b>	O	O	O	O	O	O	O
<b>17.00</b>	O	O	O	O	O	O	X
<b>18.00</b>	O	O	O	O	O	O	X
<b>19.00</b>	O	O	O	X	O	X	O
<b>20.00</b>	O	X	O	O	O	X	X

Tabel di atas menunjukkan pola kegiatan yang berlangsung di sekolah musik Sriwijaya. Hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas selama 1 minggu berlangsung padat, sehingga ruangan kelas di pakai secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah diatur. Sebagai pembanding, berikut ini adalah tabel kegiatan pada sekolah musik Cresendo :

<sup>4</sup> Hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada bulan Januari 2010

Tabel 1. 4. Frekuensi Kegiatan Kursus yang Berlangsung di Sekolah Musik Cresendo<sup>5</sup>

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
<b>09.00</b>	O	X	X	X	X	X	X
<b>10.00</b>	X	X	X	X	O	X	X
<b>11.00</b>	O	O	O	O	O	X	O
<b>12.00</b>	O	O	O	O	X	O	O
<b>13.00</b>	O	O	O	X	X	O	X
<b>14.00</b>	O	O	X	O	X	O	O
<b>15.00</b>	X	O	X	O	O	X	O
<b>16.00</b>	O	O	O	O	O	X	O
<b>17.00</b>	O	O	O	O	O	O	O
<b>18.00</b>	O	O	O	X	O	O	X
<b>19.00</b>	X	O	X	O	X	X	O
<b>20.00</b>	X	O	O	O	O	X	X

Keterangan Tabel :

O = Ada kegiatan kursus yang berlangsung

X = Kegiatan kursus tidak berlangsung

Melalui data pada tabel di atas, dapat dilihat tingginya frekuensi kegiatan kursus yang berlangsung pada sekolah musik. Hasil ini menunjukkan kebutuhan akan wadah yang mampu menampung kegiatan bermusik tergolong tinggi.

Seiring dengan berkembangnya seni musik maka muncul para musisi dan pecinta musik serta penikmat karya seni musik di Yogyakarta. Para pemusik ini membentuk komunitas-komunitasnya masing-masing, mereka menjiwai musik sebagai suatu mahakarya yang butuh sebuah apresiasi.

<sup>5</sup> Hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada bulan Februari 2010



Gambar 1.2. *Event Yamaha Junior Original Concert*

Sumber :

<http://www.yamaha.com/yamahavn/CDA/ContentDetail/PressReleaseDetail.html?CNTID=5037829&CTID=560402>

Apresiasi dalam musik ini, mengarah pada *event-event* khusus musik yang sering diadakan di Yogyakarta. *Event* tersebut di antaranya kompetisi musik dan konser-konser permainan alat musik seperti piano, gitar, orkestra , band oleh berbagai musisi yang ada di Yogyakarta. Sekolah musik Yamaha, setiap tahunnya, mengadakan konser-konser musik dan kompetisi hingga tingkat internasional.

Tabel 1. 5. *Event-Event* Musik Besar di Yogyakarta

No	Nama <i>Event</i> Musik	Waktu Penyelenggaraan	Tempat	Frekuensi
1.	Yamaha <i>Competition</i>	tiap tahun	Hotel Santika, Hotel Yogyakarta Plaza, Hotel Novotel, Hotel Quality	5 kali tiap tahun
2.	Electone Festival	Maret, 2008	Hotel Santika, Hotel	4 kali tiap tahun

			Yogyakarta Plaza, Hotel Novotel, Hotel Quality	
3.	<i>Public Concert Yamaha</i>	tiap tahun	Hotel Santika, Hotel Yogyakarta Plaza, Hotel Novotel, Hotel Quality	3 kali tiap tahun
4.	Jogja Rockestra	18 Agustus 2007	Lapangan Bola FIK	3 kali tiap tahun
5.	Konser Musik Jazz, “Band Sensual”	4 Maret 2009 pukul 19.30	Auditorium Kampus II Universitas Atma Jaya	3 kali tiap tahun
6.	<i>Lockstock Fest</i>	13 – 15 November 2009	Stadion Kridosono	3 kali tiap tahun
7.	Konser Ansambel Musik Anak dan Remaja Indonesia 2009	14 November 2009	Taman Budaya	2 kali tiap tahun
8.	Konser Tunggal <i>Band Gigi</i>	11 Januari 2008	Stadion Mandala Krida	2 bulan sekali, dengan <i>band</i> yang berbeda

Tabel 1.6. *Event-Event Musik Lain di Yogyakarta*

No	Nama <i>Event</i> Musik	Waktu Penyelenggaraan	Tempat	Frekuensi
1.	Konser Ramadhan SCTV	Selasa, 23 Oktober 2009	Pagelaran Keraton Yogyakarta	1 kali tiap tahun
2.	Konser Musik Rohani "RAYAKAN 6" bersama Franky Sihombing	14 Agustus 2009	Stadion Kridosono Yogyakarta	2 kali tiap tahun
3.	Konser Musik "Senja Menggila" oleh White Shoes & The Couples Company	29 Juni 2009	Lembaga Indonesia Perancis	2 kali tiap tahun
4.	Carnaval SCTV	13 Maret 2009	Mandala Krida Yogyakarta	3 kali tiap tahun
5.	Konser Ungu (acara amal)	24 Desember 2006	Stadion Mandala Krida di Kawasan Baciro Yogyakarta	jika ada acara khusus

Fasilitas wadah ruang kegiatan bermusik sangat diperlukan jika melihat dari fakta yang ada. Ruang yang diperlukan antara lain ruang kelas, ruang studio, ruang rekaman, ruang multimedia, ruang penjualan, ruang pertunjukan.

Tabel 1. 7. Tinjauan Penyediaan Fasilitas Ruang Pada Lembaga Pendidikan Musik di Yogyakarta

	CRESENDO	SRIWIJAYA	HANNA
Ruang Kelas	ada	ada	ada
Ruang Studio	ada	tidak ada	tidak ada
Ruang Rekaman	tidak ada	tidak ada	tidak ada
Ruang Multimedia	tidak ada	tidak ada	tidak ada
Ruang Penjualan	ada	ada	ada
Ruang Pertunjukan	tidak ada	tidak ada	tidak ada

Minat dan potensi masyarakat Yogyakarta terhadap musik ini perlu didukung oleh sebuah wadah yang mampu mengembangkan dan meningkatkan produksi kreativitas para musisi. Namun, hal ini masih belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan oleh belum adanya dana maupun sebuah desain khusus bagi pelatihan musik serta gedung pertunjukan musik untuk mewadahi kegiatan tersebut. Sebuah pusat kegiatan bermusik perlu didirikan di Yogyakarta.

## 1. 2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Proyek *music center* ini merupakan perpaduan antara *music school* dan *exhibition center*, karena terdapat kegiatan pembelajaran seni musik, dan pertunjukan musik.

*Music* berasal dari bahasa Yunani “*mousike*”, yang berarti salah satu dari ilmu-ilmu musik. *Music* berarti merupakan suatu seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (harmonis).<sup>6</sup> *Music* dapat dikatakan sebagai sebuah ekspresi jiwa seseorang. *School* berarti bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, *music school* berarti sebuah wadah (bangunan) tempat belajar mengenai seni musik.

*Exhibition* berarti pameran atau pertunjukan, sedangkan *center* berarti pusat. Dengan demikian, *exhibition center* adalah pusat kegiatan pertunjukan. Proyek *music center* berarti sebuah bangunan gedung yang mewadahi kegiatan pembelajaran seni musik dan pertunjukan musik yang ditujukan bagi masyarakat umum di Yogyakarta.

Sekolah musik Yamaha seperti Sriwijaya, Cresendo, dan Hana di Yogyakarta mempunyai sistem pengajaran khusus yang diterapkan kepada siswa-siswanya. Bentuk pengajaran berupa pembelajaran membaca not balok pada buku musik milik Yamaha, kemudian praktik memainkannya pada alat musik tertentu, diajarkan pula cara-cara improvisasi lagu. Proses pembelajaran berlangsung di dalam sebuah ruang kursus yang dilengkapi dengan alat musik dan peredam karpet didindingnya, berlangsung selama satu jam dalam tiap pertemuannya. Sekolah musik Yamaha memiliki *event-event* yang diselenggarakan tiap tahunnya. *Event* yang diadakan oleh sekolah musik ini sebagai wujud apresiasi bermusik para siswanya, antara lain ujian kenaikan

---

<sup>6</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, diakses tanggal 22 Januari 2010

*grade, home concert, public concert, Yamaha contest, Yamaha piano competition.* “Acara ini biasanya dilaksanakan di hotel-hotel saja, dengan kapasitas penonton terbatas dan fasilitas seadanya.”<sup>7</sup>



Gambar 1.3. Suasana Ruang Kelas Kursus Sekolah Musik Yamaha  
Sumber : <http://yamaha.co.id/index.php/dealers-location/detail/crescendo-yogyakarta/>

Konser musik merupakan sebuah wujud apresiasi terhadap musik itu sendiri. Yogyakarta tidak memiliki sebuah gedung pertunjukan musik yang mempunyai desain akustik yang baik dan kapasitas ruang yang memadai peminat musik. Musisi terkenal seperti Addie MS telah sering menyampaikan kerinduannya terhadap sebuah wadah pertunjukan musik yang layak melalui berbagai media, berikut ini adalah ungkapan isi hatinya :

“Ya kita sih misinya ingin menggugah kepedulian orang terhadap dunia musik di Indonesia. Masak sih, kita kalah dengan Singapura atau Malaysia. Di Singapura, misalnya, di sana ada empat gedung pertunjukkan khusus musik simfoni orkestra, Malaysia juga punya lebih dari satu. Di Indonesia? Belum ada.”<sup>8</sup>

Mempelajari musik berarti seluruhnya, dalam arti musik itu mampu mengekspresikan emosi musisinya. Filsuf musik pada umumnya setuju bahwa musik dapat mengungkapkan setidaknya beberapa emosi, ada banyak ketidaksepakatan sebagaimana emosi tertentu dapat diungkapkan, baik atau tidak tergantung pada ekspresi tersebut menimbulkan tanggapan emosional di pendengar.<sup>9</sup> Musik adalah bentuk perasaan yang disampaikan melalui suara. Saat

<sup>7</sup> Merupakan hasil wawancara dengan Ibu Felisitas selaku pemilik sekolah musik Sriwijaya tanggal 23 Januari 2010, pukul 17.00

<sup>8</sup> <http://www.inilah.com/rubrik/gaya-hidup/> diakses tanggal 29 Januari 2010

<sup>9</sup> <http://www.google.com/> diakses tanggal 29 Januari 2010

mendengarkan alunan nada, maka dapat dirasakan perasaan dari musisinya. Ekspresi tersebut merupakan suatu kreativitas individual yang bebas dari seorang musisi.

Dunia musik telah menghasilkan karya yang indah dari tiap-tiap musisi. Tiap musisi mampu memberikan karya khas yang menggambarkan ekspresi perasaan dan alunan nada-nada indah, namun suatu kolaborasi tetap dibutuhkan dalam musik.<sup>10</sup> Kolaborasi dalam musik dapat dilihat dengan adanya penggabungan aliran musik tertentu dan perpaduan antar musisi. Konser kolaborasi "Djakarta Atmosphere", Sabtu, 7 November 2009, misalnya menghadirkan pertunjukan kolaborasi antara musisi lama dengan band-band indie. Kolaborasi yang akan ditampilkan adalah Efek Rumah Kaca dengan Doel Sumbang, Tika (The Dissidents dengan Vina Panduwinata) yang diwarnai penampilan khusus dari Brass Band TNI AD, SORE dengan Ebiet G.Ade.<sup>11</sup> Penerapan wujud ekspresi tersebut akan digunakan pada bangunan *music center*, bangunan merupakan mampu menunjukkan ekspresi dari kegiatan didalamnya. Kreativitas individual dari tiap musisi dan kerjasama antar para musisi menunjukkan mengarah pada sebuah aliran ekspresionisme yang merupakan otonomi imajinasi seniman.

Melalui fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas bermusik para musisi di Yogyakarta masih kurang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dilihat dari segi kuantitas, wadah yang tersedia masih kurang jika dibandingkan dengan peminat musik yang terus bertambah. Selain itu, kualitas pembelajaran di sekolah musik yang telah ada, masih kurang memacu daya kreativitas bermusik siswanya, dikarenakan sistem belajar menggunakan buku musik dalam ruang kelas yang desainnya kurang memadai baik secara tatanan maupun ekspresi.

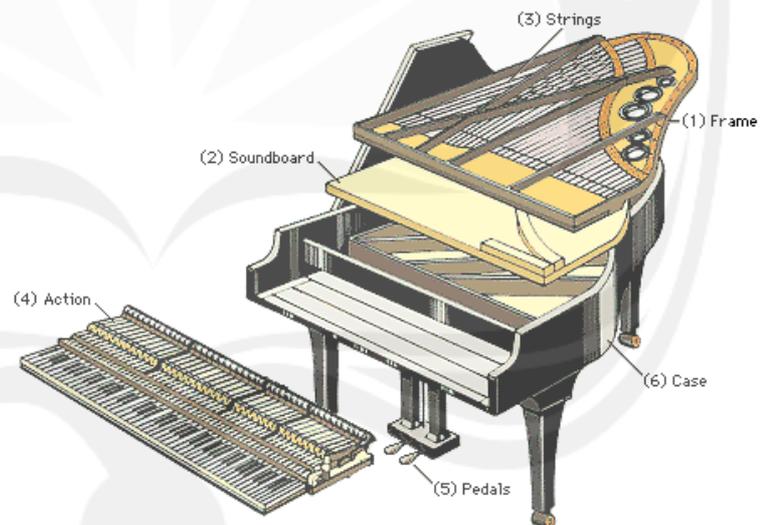
<sup>10</sup> <http://m.kompas.com/xl/read/data/2009.05.27.02523918> diakses tanggal 29 Januari 2010

<sup>11</sup> <http://www.indonesiantunes.com/concert/detail/2009/11/05/kolaborasi-musisi-senior-amp-band-indie-dalam-djakarta-atmosphere.html> diakses tanggal 4 Februari 2010

Dapat dikatakan ruang belajar kurang dapat memacu kreativitas dan ekspresi jiwa dalam bermusik para siswanya. Selain itu, wadah sebagai wujud apresiasi terhadap musik belum tersedia di Yogyakarta.

“Piano merupakan dasar dari semua macam alat musik karena piano mempunyai bunyi nada yang mampu mewakili alat musik lainnya. Piano adalah alat musik yang dimainkan dengan jari-jemari tangan. Piano terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah *grand piano*. *Grand piano* mempunyai konstruksi yang teliti dan indah. *Grand piano* terdiri dari *frame*, *soundboard*, *string*, *action*, *pedals*, *case*, *pinblock*, dan *bridge*.”<sup>12</sup>

Adanya pernyataan diatas, memberi inspirasi untuk menerapkan analogi kedinamisan alat musik piano. Kedinamisan piano dapat dilihat melalui bentuk dan hasil suara yang dihasilkan olehnya.



Gambar : 1.4. Bagian-Bagian *Grand Piano*

Sumber :

<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en/id&u=http://www.concertpitchpiano.com/GrandPianoConstruction.html>

<sup>12</sup><http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en/id&u=http://www.concertpitchpiano.com/GrandPianoConstruction.html>

*Case* merupakan bagian badan dari sebuah *grand piano* yang menutupi bagian-bagian dalam piano. *Case* terbuat dari bahan kayu yang dilapisi oleh *laminated maple* yang diberi warna. Warna lapisan yang biasanya digunakan adalah warna hitam ataupun putih. Bentuk dari *case* ini mempunyai keindahan. Bentuknya melengkung dan mengalir menciptakan suatu keindahan sebuah *grand piano*. Dengan adanya bentuk melengkung tersebut, menunjukkan adanya aliran pergerakan bentuk. Hal ini menciptakan lekukan yang dinamis pada badan *grand piano*.



Gambar : 1.5. *Black Grand Piano*

Sumber : <http://images.google.co.id/>

Gambar *grand piano* di atas memperlihatkan adanya lekukan dinamis yang memberikan keindahan. Melalui alat musik *grand piano* ini, ekspresi emosi perasaan musisinya, seperti perasaan senang, sedih, kecewa, takut, dalam musik dapat dibaca oleh penikmatnya. **Hasil sentuhan jari pemain piano yang menekan tuts piano** merupakan wujud ekspresi yang dapat dibaca oleh pendengarnya. Hentakan jemari yang berbeda akan menghasilkan bunyi dengan kuat nada berbeda sesuai dengan emosi musisi yang disalurkan. Alunan nada yang mengalir merupakan suatu pergerakan perasaan musisinya yang

dinamis. Bentuk dan filosofi piano tersebut memberi inspirasi untuk menerapkannya karakter dinamis pada bangunan *music center*.

Minat dan potensi masyarakat Yogyakarta terhadap musik ini dapat terdukung oleh adanya proyek *music center* yang mampu mewadahi aktivitas belajar dan konser musik dengan lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas. Dalam bangunan ini akan dilengkapi oleh *showroom* alat-alat musik *modern*, kelas-kelas pembelajaran memainkan bermacam-macam alat musik yang ekspresif, serta gedung pertunjukkan musik yang berkualitas dari segi akustik. Fasilitas yang disediakan didesain dengan tujuan memacu kreativitas dan mampu mengeluarkan ekspresi jiwa musisi yang jujur dan bebas. Proyek *music center* ini menjadi jawaban atas kekurangan-kekurangan yang ada dalam aktivitas bermusik masyarakat Yogyakarta.

*Music Center* ini ingin memacu kreativitas para pecinta musik melalui wujud bangunan yang ekspresif. Musik merupakan ekspresi emosi perasaan musisinya, seperti perasaan senang, sedih, kecewa, takut, dalam musik dapat dibaca oleh penikmatnya. Penerapan konsep ini diterapkan pada bangunan *music center*. Bangunan dapat menunjukkan ekspresi dari fungsi dan kegiatan yang diwadahi pada bangunan tersebut. Wujud bangunan yang ekspresif inilah para musisi yang mengolah kemampuan mereka dipacu untuk dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan bebas berekspresi pada karya-karya mereka. Wujud rancangan bangunan ini mengarah pada filosofi musik sebagai ekspresi yang murni dari jiwa seseorang. Alunan musik yang jujur dari ekspresi jiwa musisinya tersebut dapat terwujud dalam *music center* dengan adanya karakter dinamis antara ruang dalam dan tampilan ruang luar bangunan.

## 2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *music center* sebagai wadah kegiatan pembelajaran seni musik dan pusat pertunjukan musik di Yogyakarta yang memiliki karakter dinamis pada ruang dalam maupun tampilan bangunan berdasarkan landasan ideologis “Ekspresionisme” ?

## 3. TUJUAN DAN SASARAN

### 3.1. Tujuan

Terwujudnya *music center* sebagai wadah pembelajaran seni musik dan pusat pertunjukan musik di Yogyakarta.

### 3.2. Sasaran

- Terwujudnya suatu konsep perencanaan dan perancangan *music center* sebagai wadah pembelajaran seni musik dan pusat pertunjukan musik di Yogyakarta yang memiliki karakter dinamis pada ruang dalam maupun tampilan bangunan yang berlandaskan ideologis “Ekspresionisme”.
- Terwujudnya *music center* yang memiliki tatanan ruang dalam dan tampilan bangunan dengan karakter dinamis berdasarkan landasan ideologis “Ekspresionisme.”

## 4. LINGKUP STUDI

### 4.1. Materi studi

Perencanaan dan perancangan *music center* yang dibahas pada Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi oleh lingkup studi mengenai perencanaan dan perancangan *music center* baik ruang dalam maupun tampilan bangunan.

Perencanaan dan perancangan *music center* dibatasi pada aspek bentuk, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada tampilan bangunan, jenis bahan, elemen pembatas, elemen pengisi, serta elemen pelengkap ruang dalam.

#### **4. 2. Pendekatan**

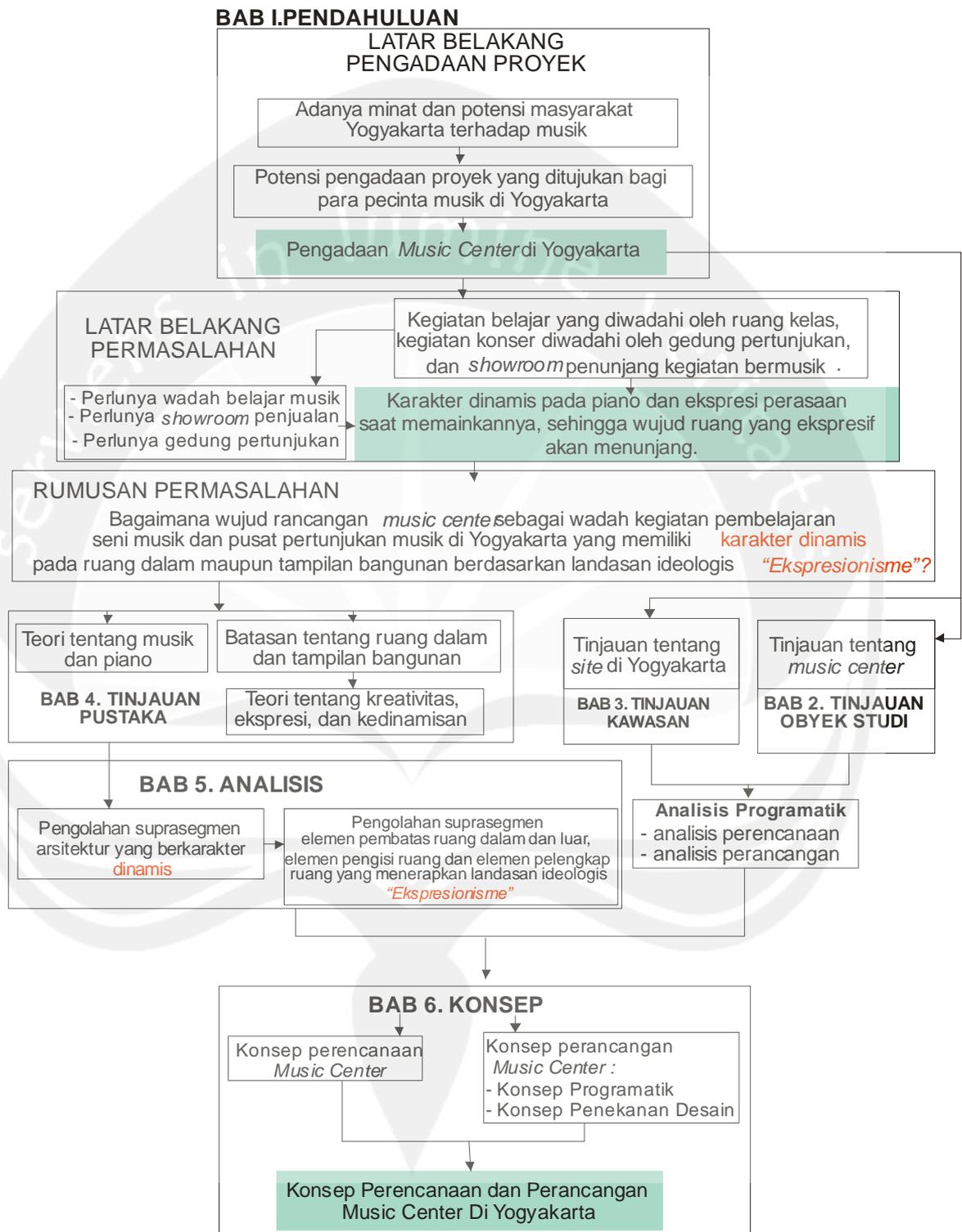
Perencanaan dan perancangan *music center* menggunakan pendekatan landasan ideologis “Ekspresionisme.”

### **5. METODE STUDI**

#### **5.1. Pola Prosedural**

Penulisan Karya Ilmiah ini menggunakan cara kerja penalaran deduktif, karena penulisan ini berangkat dari teori mengenai karakter yang dinamis dan landasan ideologis “Ekspresionisme.” Kedua teori tersebut diterapkan pada perencanaan dan perancangan *music center* yang diperkirakan bangunan mampu mawadahi kebutuhan hingga 25 tahun mendatang.

## 5.2. Tata Langkah



## 6. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, diagram alur pemikiran, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN *MUSIC CENTER*

Bab ini berisi tentang esensi, pengertian batasan tentang elemen pembatas ruang dalam dan ruang luar, elemen pengisi ruang dalam, elemen pelengkap ruang dalam, fungsi dan tipologi, persyaratan perencanaan dan perancangan *music center*.

### BAB III : TINJAUAN KAWASAN *MUSIC CENTER*

Bab ini berisi tentang data mengenai *site* terpilih, batas wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, norma dan/atau kebijakan otoritas wilayah terkait.

### BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA *MUSIC CENTER*

Bab ini berisi tentang teori musik dan piano, batasan ruang dalam dan tampilan bangunan, serta teori tentang kreativitas, ekspresi, maupun kedinamisan.

### BAB V : ANALISIS *MUSIC CENTER*

Bab ini berisi tentang analisis perwujudan teori musik pada penekanan desain wujud rancangan *music center* yang memiliki karakter dinamis pada ruang dalam maupun tampilan bangunan berdasarkan landasan ideologis “Ekspresionisme.”

### BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *MUSIC CENTER*

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan *Music Center*, pada penataan ruang dalam maupun tampilan bangunan serta konsep programatik.



